

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hal penting untuk membangun peradaban suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas suatu bangsa dan negara tetap terjaga reputasinya dimata dunia. Oleh karena itu, satu-satunya aset untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan. Untuk itu diperlukan suatu model pendidikan yang dapat membuat anak cerdas tidak hanya dalam teori saja, tetapi juga cerdas dalam ilmu praktik. Perlu strategi yang tepat untuk membuka pola pikir anak bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.<sup>1</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi diri seseorang berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan atau karakter yang diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dari dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Menurut Ratna Wilis dalam buku *Teori Belajar dan Pembelajaran* bahwa pendidikan merupakan metode pendekatan yang sesuai dengan fitrah manusia yang memiliki fase tahapan perkembangan.<sup>3</sup> Sebagaimana kita ketahui bahwa pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Maka pendidikan merupakan unsur yang sangat penting dalam membesarkan manusia yang berkualitas. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diberikan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri, salah satunya adalah pendidikan dalam keluarga. Seorang ayah sebagai kepala keluarga harus memberikan pengarahan dan pendidikan kepada seluruh anggota keluarganya yaitu istri dan anak-anaknya. Seorang ibu

---

<sup>1</sup> Aris Shoiman, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm 20.

<sup>2</sup> Hadirah Ira, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Makassar: UIN Alauddin, 2008), hlm 5.

<sup>3</sup> Ratna Wilis Dahar, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm 98.

juga berperan penting karena ibu yang cerdas akan berpengaruh terhadap anak-anaknya. Ibu adalah sekolah atau sumber ilmu pertama bagi anak-anaknya.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT sesuai dengan ajaran Islam bersikap inklusif, rasional, dan filosofis untuk menghormati sesama dalam kerukunan dan hubungan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam juga berarti upaya mendidik ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang yang bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan atau mengembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan tempat pertama dan terpenting dalam pendidikan anak. Di dalam keluarga anak dapat belajar berbagai hal, mulai dari sikap, kepercayaan, akhlak, ucapan, mengenal huruf, angka, dan bersosialisasi. Mereka melakukannya berdasarkan apa yang mereka lihat, dengar, dan apa yang dikatakan atau dilakukan orang tuanya. Oleh karena itu, perkataan dan perilaku orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Kegiatan yang bersifat positif harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, agar anak terbiasa melakukan hal-hal baik. Keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan tumbuh kembang anak, didalam keluarga pula karakter anak akan terbentuk. Orang tua yang terbiasa mandiri, bertanggungjawab, sopan, maka akan mempengaruhi sifat dan sikap seorang anak.<sup>7</sup>

Lingkungan keluarga memiliki peranan yang penting dimana orang tua sebagai pendidiknya memberikan pendidikan dasar bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Apakah anak akan menjadi toleran, intoleran, inklusif, eksklusif, semua

---

<sup>4</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 48.

<sup>5</sup> Amiruddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 1.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), hlm 6.

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, hlm 48.

itu tergantung pendidikan orang tua terhadap anak.<sup>8</sup> Keluarga merupakan salah satu dari tiga lingkungan pendidikan, selain sekolah dan masyarakat. Lembaga pendidikan keluarga merupakan tempat yang pertama anak didik menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau keluarga lainnya. Dalam keluarga terdapat seorang ayah dan ibu, dimana mereka mempunyai tugas dan tanggungjawab terhadap anak-anaknya. Orang tualah yang memberikan dasar-dasar pendidikan kepada anak seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan yang menanamkan kebiasaan baik, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

Orang tua di dalam keluarga merupakan pemimpin bagi anak-anaknya. Orang tua dalam mengasuh anak-anaknya hendak selalu mengajarkan hal-hal yang sesuai dengan ajaran agama, khususnya agama Islam. Dalam ajaran Islam pendidikan anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ  
عَلَيْهَا مَلَتِكُمْ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا  
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Toleransi Beragama Mahasiswa*, (Jakarta: Maloho Jaya Abadi Press, 2010), hlm 19.

<sup>9</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm 177.

<sup>10</sup> Al-qur'an, At-Tahrim ayat 6, *Al-qur'an untuk Wanita Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Penerbit Marwah, 2009), hlm 560.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga itu sangat penting. Secara jelas Allah SWT mengharuskan kepada orang yang beriman untuk menjaga diri dan keluarga untuk menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkan manusia masuk ke dalam neraka. Sesuai dengan ayat tersebut, keluarga etnis Arab Desa Glantengan menerapkan pola asuh sesuai dengan ajaran agama Islam untuk mendidik putra putrinya agar menjadi cerminan masyarakat sekitar.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan masyarakat kepada anak pada umumnya seperti memberikan contoh yang baik terutama berperilaku keagamaan, anak dibebaskan orang tua untuk mengaji di masjid atau musholla yang secara umum mempunyai jamaah masing-masing seperti belajar membaca Al-Qur'an di masjid atau musholla setelah sholat maghrib baik anak perempuan maupun laki-laki, pengamalan ibadah dzikir yang diajarkan oleh orang tua masih seperti pada umumnya yaitu membaca maulid Nabi baik dari Kitab Simtuddurror, Diba', maupun Al-Barzanji. Ada juga yang mengajarkan membaca wirid Wirdul Lathif dan Hadroh Basaudan. Cara orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam berbeda ada yang lebih santai atau tegas.

Pendidikan Agama Islam yang diajarkan terhadap putra-putri etnis Arab tentang pendidikan mengaji, sholat, berdzikir dengan berbagai macam amalan yang telah diajarkan pendahulunya seperti dzikir Ratib Al-Haddad, Ratib Al-'Athos, Hadroh Basaudan, wirid Wirdul Lathif, membaca riwayat Nabi Muhammad SAW atau membaca maulid Nabi baik dari Kitab Simtuddurror, Diba', burdah, maupun Al-Barzanzi. Anak laki-laki lebih dibebaskan untuk mengaji di luar rumah seperti belajar membaca Al-Qur'an di masjid atau musholla di dekat rumah, sedangkan anak perempuan lebih dianjurkan orang tuanya untuk belajar ngaji di rumah. Tetapi ada perbedaan pola pengajaran di dalam keluarga Etnis Arab tentang keilmuan akhlak atau cara penyampaian yang lebih terkesan tegas terhadap nasehat positif dari keluarga satu dengan yang lainnya. Pendidikan ini bertujuan untuk membekali anak sehingga kelak menjadi anak yang sholih dan sholihah dan bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat.

Berdasarkan dengan realita tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut untuk diangkat menjadi karya tulis skripsi dengan judul “**Pola Asuh Agama Islam Keluarga Etnis Arab di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.**”

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian dalam karya ilmiah ini adalah bagaimana peran keluarga etnis Arab khususnya orang tua dalam mengajarkan pendidikan agama Islam di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh pendidikan agama Islam pada keluarga etnis Arab di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh agama Islam pada keluarga etnis Arab di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola asuh agama Islam pada keluarga etnis Arab di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh agama Islam pada keluarga etnis Arab di Desa Glantengan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini berguna untuk memperkaya khasanah keilmuan tentang pola pendidikan agama Islam pada keluarga etnis Arab di Desa Glantengan Kota Kudus yang diperoleh melalui penelitian lapangan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai bahan kajian apabila mendapati kasus atau permasalahan yang sama seperti dalam penelitian ini.

### b. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru sebagai bekal untuk terjun langsung di masyarakat, terutama yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan agama Islam.

### c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan tentang pola pendidikan agama Islam pada keluarga etnis Arab.

## F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini berisi BAB I pendahuluan yang meliputi: latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II kajian teori yang berisi empat sub bab pembahasan, yaitu kajian teori terkait judul (bagian ini terdiri dari penjelasan-penjelasan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan judul skripsi), penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), dan kerangka berfikir (bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti).

BAB III berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V berisi tentang penarikan kesimpulan serta kritik dan saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Pada bagian akhir penelitian ini dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran atau dokumen yang memperkuat hasil penelitian.